

BAB IV

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN FASILITAS PEMBIAYAAN MIKRO

4.1 Analisis Deskriptif

Pada pembahasan berikut disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung dari wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 nasabah Bank BRISyariah Kcp Kopo Bandung yang menggunakan fasilitas pembiayaan mikro.

4.1.1 Data Responden

1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

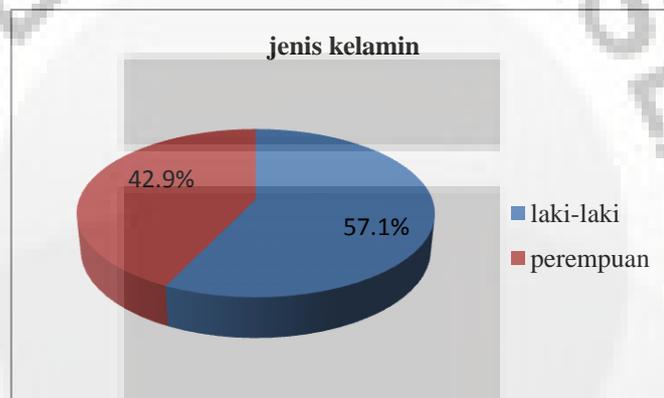
Pada penelitian ini menyajikan informasi mengenai data responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun besarnya presentase antara responden laki-laki dan perempuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	20	57,1
2	Perempuan	15	42,9
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel dan gambar diatas menggambarkan data responden berdasarkan jenis kelamin. dari 35 orang yang diteliti, 20 orang (57,1%) diantaranya adalah laki-laki dan 15 orang (42,9%) diantaranya adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki.

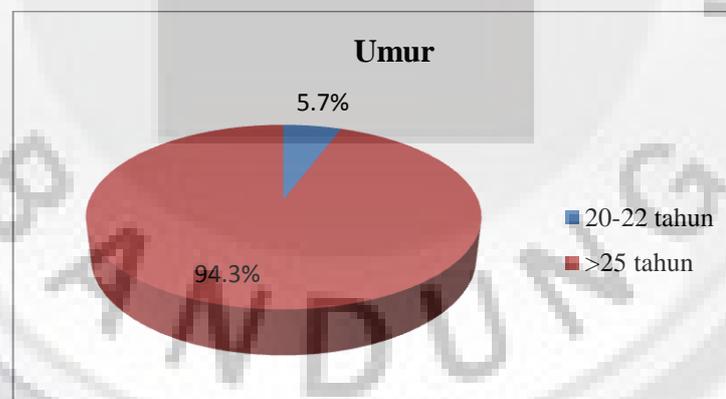
2. Data Responden Berdasarkan Umur

Pada bagian ini menyajikan informasi mengenai data responden berdasarkan umur. Adapun besarnya presentase berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	f	%
1	20-22 tahun	2	5,7
2	>25 tahun	33	94,3
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Umur

Tabel dan gambar diatas menggambarkan data responden berdasarkan umur. Dari 35 orang yang diteliti, 2 orang (5,7%) diantaranya berumur 20-22 tahun dan 33 orang (94,3%) diantaranya berumur lebih dari 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur lebih dari 25 tahun.

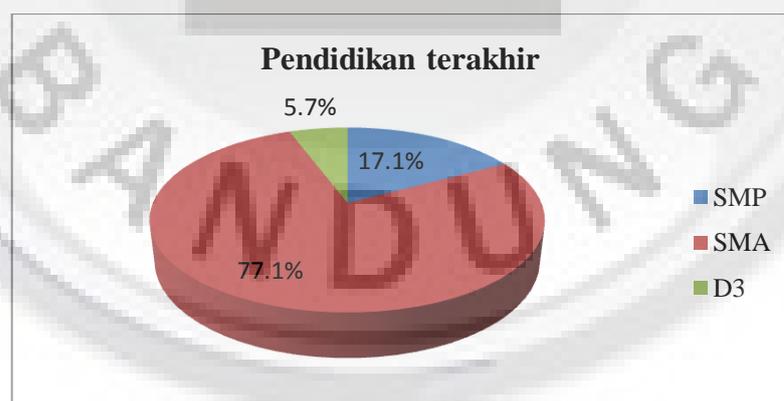
3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Bagian ini menyajikan informasi mengenai data responden berdasarkan pendidikan terakhir. Adapun besarnya presentase mengenai data responden pendidikan terakhir disajikan pada tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

No	Pendidikan terakhir	F	%
1	SMP	6	17,1
2	SMA	27	77,1
3	D3	2	5,7
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel dan gambar diatas menggambarkan data responden berdasarkan pendidikan terakhir. Dari 35 orang yang diteliti, 6 orang (17,1%) diantaranya

memiliki pendidikan SMP, 27 orang (77,1%) diantaranya memiliki pendidikan SMA dan 2 orang (5,7%) diantaranya memiliki pendidikan D3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA.

4. Data Responden Berdasarkan Jenis usaha

Pada bagian ini menyajikan informasi mengenai data responden berdasarkan jenis usaha. Adapun besarnya presentase berdasarkan jenis usaha responden disajikan pada tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Jenis usaha

No	Jenis usaha	F	%
1	Jawaban Kosong	1	2,9
2	Alat bangunan	2	5,7
3	Bengkel motor	1	2,9
4	Baju	1	2,9
5	Buah-Buahan	1	2,9
6	Daging	1	2,9
7	Dinamo	1	2,9
8	Elektronik	1	2,9
9	Kain	1	2,9
10	Kerudung	1	2,9
11	Makanan	4	11,4
12	P.kerupuk	1	2,9
13	P. Sauce	1	2,9
14	Toko Olahraga	1	2,9

15	P.Tahu	1	2,9
16	Perabotan	1	2,9
17	Plastik	2	5,7
18	Sembako	5	14,3
29	Telur	1	2,9
20	Warkop	1	2,9
21	Warung Makan	1	2,9
22	Sayuran	4	2,9
23	Pindang	1	2,9
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas menggambarkan data responden berdasarkan jenis usaha. Dari 35 orang yang diteliti, sebagian besar responden memiliki jenis usaha sembako sebanyak 5 orang (14,3%) , sayuran sebanyak 4 orang (14,3%) dan makanan sebanyak 4 orang (11,4%).

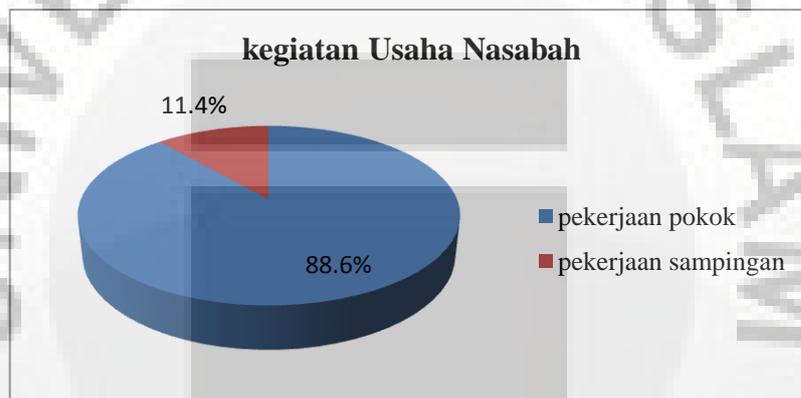
5. Data Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha Nasabah

Bagian terakhir menyajikan informasi mengenai data responden berdasarkan kegiatan usaha nasabah. Adapun besarnya presentase berdasarkan kegiatan usaha nasabah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha Nasabah

No	Kegiatan usaha nasabah	f	%
1	Pekerjaan pokok	31	88,6
2	Pekerjaan sampingan	4	11,4
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.5 Data Responden Berdasarkan Kegiatan Usaha Nasabah

Tabel dan gambar diatas menggambarkan data responden berdasarkan kegiatan usaha nasabah. Dari 35 orang yang diteliti, 31 orang (88,6%) diantaranya menyatakan pekerjaan pokok dan 4 orang (11,4%) diantaranya menyatakan pekerjaan sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan usaha nasabah merupakan pekerjaan pokok.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data responden, pembiayaan mikro di Bank BRISyariah Kcp Kopo Bandung lebih banyak didominasi oleh nasabah laki-laki dari pada nasabah perempuan dengan kisaran umur > 25 tahun. Latar

belakang pendidikan terakhir responden sebagian besar setingkat SMA. Dengan jenis usaha yang dijalankan bervariasi yaitu penjual pakaian, bengkel motor, onderdil dynamo, warung makan, pabrik sauce, pabrik kerupuk, elektronik, kain, sayuran, alat bangunan, dan sembako. Dan hampir seluruh nasabah BRISyariah Kcp Kopo menjadikan usahanya sebagai pekerjaan pokok.

4.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Pembiayaan Mikro

1. Alasan Responden Melakukan Pembiayaan Mikro

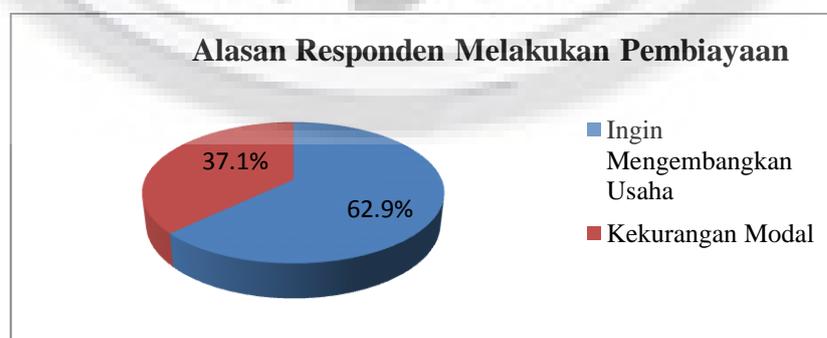
Bagian ini menyajikan informasi mengenai alasan responden melakukan pembiayaan mikro. Adapun besarnya presentase sebagai berikut:

Tabel 4.6

Alasan Responden Melakukan Pembiayaan Mikro

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ingin mengembangkan usaha	22	62,9
2	Kekurangan modal	13	37,1
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.6 Alasan Responden Melakukan Pembiayaan

Tabel gambar diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai “Alasan responden melakukan pembiayaan mikro”. Dari 35 orang yang diteliti, 22 orang (62,9%) diantaranya menyatakan ingin mengembangkan usaha dan 13 orang (37,1%) diantaranya menyatakan karena kekurangan modal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan melakukan pembiayaan mikro karena ingin mengembangkan usaha.

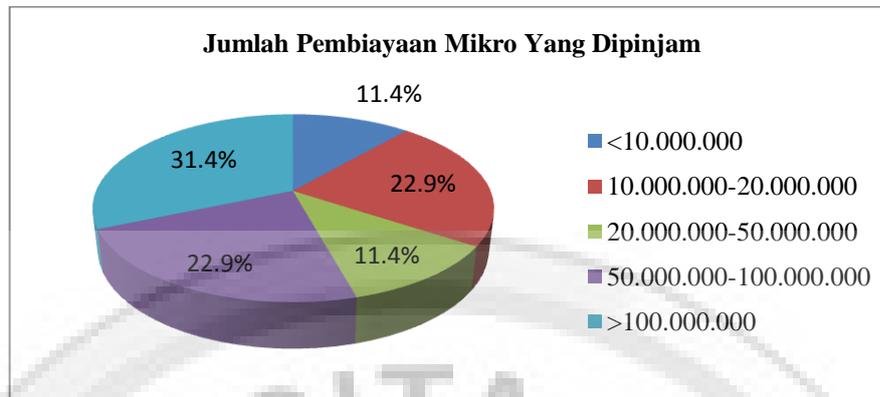
2. Jumlah Pembiayaan Mikro Yang Dipinjam

Informasi yang disajikan selanjutnya mengenai jumlah pembiayaan mikro yang anda pinjam adapun besarnya presentase sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jumlah pembiayaan mikro yang dipinjam

No	Jumlah pembiayaan mikro yang dipinjam	f	%
1	< 10.000.000	4	11,4
2	10.000.000-20.000.000	8	22,9
3	20.000.000-50.000.000	4	11,4
4	50.000.000-100.000.000	8	22,9
5	>= 100.000.000	11	31,4
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.7 Jumlah Pembiayaan Mikro Yang Dipinjam

Tabel dan gambar diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai “Jumlah pembiayaan mikro yang anda pinjam”. Dari 35 orang yang diteliti, 4 orang (11,4%) diantaranya meminjam sebesar kurang dari 10.000.000, 8 orang (22,9%) diantaranya memiliki pinjaman sebesar 10.000.000-20.000.000, 4 orang (11,4%) diantaranya memiliki pinjaman 20.000.000-50.000.000, 8 orang (22,9%) diantaranya memiliki pinjaman 50.000.000-100.000.000 dan 11 orang (31,4%) diantaranya memiliki pinjaman diatas 100.000.000. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pinjaman pada pembiayaan mikro diatas 100.000.000.

3. Jumlah Pembiayaan Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Usaha

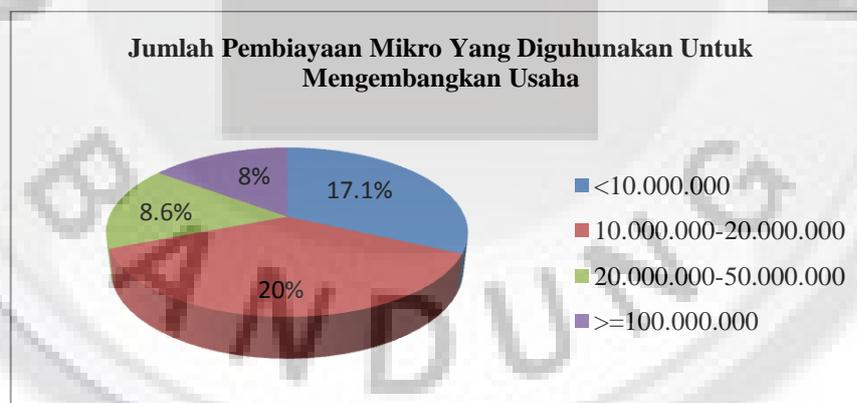
Pada bagian ini menyajikan informasi mengenai jumlah pembiayaan mikro yang digunakan untuk mengembangkan usaha adapun besarnya presentase sebagai berikut:

Tabel 4.8

Jumlah Pembiayaan mikro Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Usaha

No	Jumlah pembiayaan yang Digunakan untuk mengembangkan usaha	f	%
1	< 10.000.000	6	17,1
2	10.000.000-20.000.000	7	20,0
3	20.000.000-50.000.000	3	8,6
4	50.000.000-100.000.000	11	31,4
5	>= 100.000.000	8	22,9
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.8 Jumlah Pembiayaan Mikro Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Usaha

Tabel dan gambar diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai “jumlah pembiayaan yang anda gunakan untuk mengembangkan usaha”. Dari 35 orang yang diteliti, 6 orang (17,1%) diantaranya menggunakan pembiayaan untuk mengembangkan usaha sebesar kurang dari 10.000.000, 7 orang (20,0%)

diantaranya menggunakan pembiayaan untuk mengembangkan usaha sebesar 10.000.000-20.000.000, 3 orang (8,6%) diantaranya menggunakan pembiayaan untuk mengembangkan usaha sebesar 20.000.000-50.000.000, 11 orang (31,4%) diantaranya menggunakan pembiayaan untuk mengembangkan usaha sebesar 50.000.000-100.000.000 dan 8 orang (22,9%) diantaranya menggunakan pembiayaan untuk mengembangkan usaha diatas 100.000.000. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan pembiayaan untuk mengembangkan usaha antara 50.000.000-100.000.000.

4. Jumlah Angsuran Yang Dibayar

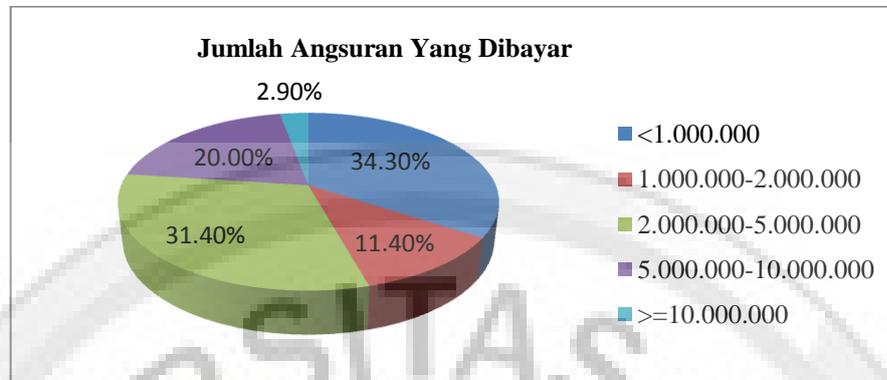
Bagian ini menyajikan informasi mengenai jumlah angsuran yang dibayar. Adapun besarnya presentase mengenai jumlah angsuran yang dibayara sebagai berikut:

Tabel 4.9

Jumlah Angsuran Yang Dibayar

No	Jumlah angsuran yang di bayar	F	%
1	< 1.000.000	12	34,3
2	1.000.000-2.000.000	4	11,4
3	2.000.000-5.000.000	11	31,4
4	5.000.000-10.000.000	7	20,0
5	>= 10.000.000	1	2,9
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.9 Jumlah Angsuran Yang Dibayar

Tabel dan gambar diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai “Jumlah angsuran yang di bayar”. Dari 35 orang yang diteliti, 12 orang (34,3%) diantaranya memiliki angsuran kurang dari 1.000.000, 4 orang (11,4%) diantaranya memiliki angsuran sebesar 1.000.000-2.000.000, 11 orang (31,4%) diantaranya memiliki angsuran sebesar 2.000.000-5.000.000, 7 orang (20,0%) diantaranya memiliki angsuran 5.000.000-10.000.000 dan 1 orang (2,9%) diantaranya memiliki angsuran diatas 10.000.000. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki angsuran yang harus dibayar sebesar 2.000.000-5.000.000.

5. Angsuran Pembiayaan Mikro

Menyajikan informasi mengenai angsuran pembiayaan mikro. Adapun besaran presentase mengenai angsuran pembiayaan mikro sebagai berikut:

Tabel 4.10
Angsuran Pembiayaan Mikro

No	pembiayaan makro diangsur secara	F	%
1	Bulanan	35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel menggambarkan tanggapan responden mengenai “Pembiayaan mikro diangsur secara”. Dari 35 orang yang diteliti, semuanya menyatakan bahwa pembiayaan mikro diangsur secara bulanan.

6. Ketentuan Bagi Hasil Pembiayaan Mikro Yang Diterima

Bagian ini menyajikan data mengenai ketentuan bagi hasil pembiayaan mikro yang diterima. Adapun besaran persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Ketentuan Bagi Hasil Pembiayaan Mikro Yang Diterima

No	ketentuan bagi hasil pembiayaan mikro	F	%
1	Sesuai	35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai “ketentuan bagi hasil pembiayaan mikro yang diterima”. Dari 35 orang yang diteliti, semuanya menyatakan bahwa ketentuan bagi hasil pembiayaan mikro yang diterima sudah sesuai.

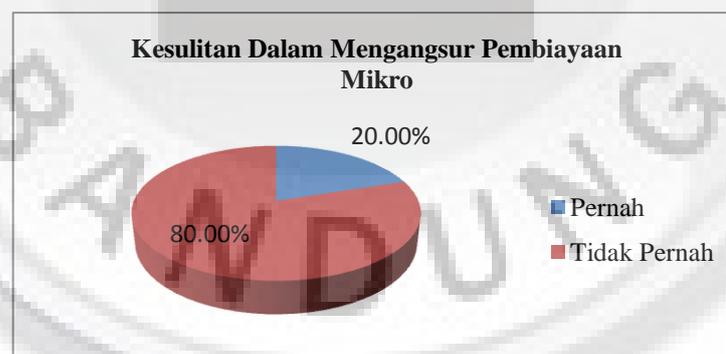
7. Kesulitan Dalam Mengangsur Pembiayaan Mikro

Informasi selanjutnya mengenai kesulitan dalam mengangsur pembiayaan mikro. Adapun besaran presentase mengenai kesulitan dalam mengangsur pembiayaan mikro sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kesulitan Dalam Mengangsur Pembiayaan Mikro

No	Kesulitan dalam mengangsur pembiayaan mikro	F	%
1	Pernah	7	20,0
2	tidak pernah	28	80,0
Total		35	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data



Gambar 4.12 Kesulitan dalam mengangsur Pembiayaan Mikro

Tabel dan gambar diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai “pernah mengalami kesulitan dalam mengangsur pembiayaan mikro”. Dari 35 orang yang diteliti, 7 orang (20,0%) diantaranya menyatakan pernah dan 28 orang

(80,0%) diantaranya menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengangsur pembiayaan mikro.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa alasan nasabah melakukan pembiayaan mikro di Bank BRISyariah Kcp Kopo Bandung sebagian besar ingin mengembangkan usahanya, dengan jumlah pembiayaan yang diterima responden paling kecil sebesar Rp 5.000.000 dan paling besar sebesar \geq Rp 100.000.000. Dari seluruh pembiayaan yang diterima sebagian besar responden menggunakan pembiayaan mikro untuk mengembangkan usaha sebesar Rp 50.000.000-Rp 100.000.000

Dari pernyataan responden besar angsuran tidak memberatkan mereka. Pembiayaan mikro diangsur secara perbulan dengan lama sesuai dengan akad yang telah disepakati. Mayoritas responden tidak mengalami kesulitan dalam mengangsur pembiayaan mikro.

4.1 Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

4.2.1 Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* dan *Shapiro-Wilk* hasil uji normalitas menyatakan bahwa semua nilai P-value (sig) lebih kecil dari 0,05. Karena nilainya $< 0,05$ maka data yang

digunakan berdistribusi tidak normal (hasil uji normalitas dapat dilihat pada lembaran lampiran), dan uji selanjutnya menggunakan uji tanda wilcoxon.

Adapun hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon mengenai perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Deskriptif Statistik Perkembangan Usaha Sebelum Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Modal Usaha Sebelum	35	300000,00	3E+008	56.237.143	77438499,64
Omset Penjualan Sebelum	35	300000,00	2E+007	3.353.857	3909310,923
Keuntungan Sebelum	35	50000,00	3.600.000	521.33	687246,0025
Jumlah Pelanggan Sebelum	35	10,00	300,00	76	72,98346
Jumlah Tenaga Kerja Sebelum	34	,00	10,00	2,0882	2,67839
Jumlah Macam Barang Sebelum	35	1,00	80,00	23,8857	25,96352

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas menunjukkan rata-rata modal usaha sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 56.237.143, rata-rata omset penjualan sebesar 3.353.857, rata-rata keuntungan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 521.33, rata-rata jumlah pelanggan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 76, rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 2 orang, dan rata rata jumlah macam barang sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan sebanyak 24 macam.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dinyatakan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro, perkembangan usahanya sudah cukup baik. Perkembangan tersebut dilihat dari segi modal usaha, omset penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah macam barang dagangan.

4.2.2 Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

Hasil analisis menggunakan uji pangkat tanda wilcoxon mengenai perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14

Deskriptif Statistik Perkembangan Usaha Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Modal Usaha Sesudah	35	800000,00	4E+008	118.008.571	120049387,8
Omset Penjualan Sesudah	35	300000,00	2E+007	5.583.571	4917117,994
Keuntungan Sesudah	35	100000,00	3.500.000	879.714	833314,55721
Jumlah Pelanggan Sesudah	35	15,00	300,00	110,8571	79,45111
Jumlah Tenaga Kerja Sesudah	34	,00	25,00	3,8824	4,707180
Jumlah Macam Barang Sesudah	35	1,00	150,00	38,0857	41,70793

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel diatas menunjukkan rata-rata modal usaha sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 118.008.571 , rata-rata omset penjualan sebesar 5.583.571, rata-rata keuntungan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 879.714, rata-rata jumlah pelanggan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 111 orang , rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 4 orang, dan rata rata jumlah macam barang sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan sebanyak 38 macam.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dinyatakan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro perkembangan usahanya sangat baik. Perkembangan tersebut dilihat dari segi modal usaha, omset penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah macam barang dagangan

4.2.3 Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro

Suatu usaha dapat dikatakan berkembang salah satunya dengan adanya kenaikan modal usaha, omset penjualan, keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah macam barang. Adapun hasil analisis dengan menggunakan uji tanda wilcoxon mengenai perkembangan usaha mikro kecil menengah sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Pangkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
A. Modal Usaha Sebelum	Negative ranks	0 ^a	,00	,00
A. Modal Usaha Sesudah	Positive Ranks	35 ^b	18,00	30,00
	Ties	0 ^c		
	Total	35		
B. Omset Penjualan Sebelum	Negative ranks	1 ^d	3,50	3,50
B. Omset Penjualan Sesudah	Positive Ranks	31 ^e	16,92	524,50
	Ties	3 ^f		
	Total	35		
C. Keuntungan Sebelum	Negative ranks	2 ^g	14,00	28,00
C. Keuntungan Sesudah	Positive Ranks	29 ^h	16,14	468,00
	Ties	4 ⁱ		
	Total	35		
D. Jumlah Pelanggan Sebelum	Negative ranks	3 ^j	13,00	39,00
D. Jumlah Pelanggan Sesudaah	Positive Ranks	31 ^k	17,94	556,00
	Ties	1 ^l		
	Total	35		
E. Jumlah Tenaga Kerja Sebelum	Negative ranks	0 ^m	,00	,00
E. Jumlah Tenaga Kerja Sesudah	Positive Ranks	22 ⁿ	11,50	253,00
	Ties	12 ^o		
	Total	34		
F. Jumlah Macam Barang Dagangan Sebelum	Negative ranks	2 ^p	15,75	31,50
	Positive Ranks	26 ^q	14,40	374,50
F. Jumlah Macam Barang Dagangan	Ties	7 ^r		

Sesudah	Total	35		
---------	-------	----	--	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan Uji Tanda Wilcoxon

Tabel diatas menunjukkan perbandingan usaha mikro kecil menengah sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro, yang terkait dengan modal usaha yaitu terdapat 35 responden mengalami peningkatan modal usaha sesudah mendapat fasilitas pembiayaan mikro. Terkait dengan omset penjualan terdapat 1 responden yang mengalami penurunan omset penjualan sesudah menerima fasilitas pembiayaan, 3 responden tetap dan 31 responden mengalami peningkatan terhadap omset penjualan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan. Adapun terkait dengan keuntungan terdapat 2 responden yang mengalami penurunan keuntungan sesudah menerima fasilitas pembiayaan mikro, 4 orang tetap dan 29 responden mengalami peningkatan keuntungan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro. Terkait jumlah pelanggan terdapat 3 responden yang jumlah pelanggannya menurun sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan dibandingkan sebelum menerima fasilitas pembiayaan mikro. Selanjutnya terkait jumlah tenaga kerja terdapat 22 responden yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dan 12 orang tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Dan terkait jumlah macam barang dagangan terdapat 2 responden dimana jumlah macam barang dagangannya menurun sesudah menerima fasilitas pembiayaan dibandingkan sebelumnya mendapatkan fasilitas pembiayaan , 7 orang tetap dan 26 responden mengalami peningkatan terhadap jumlah macam barang dagangan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Tabel 4.16

Uji Beda Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

No	Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah		Rata-rata	Nilai Z	Nilai P	Kesimpulan
1	modal usaha	Sebelum	56.237.143	-5,168	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	118.008.571			
2	Omset penjualan	Sebelum	3.353.857	-4,878	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	5.583.571			
3	Keuntungan	Sebelum	521.333	-4,313	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	879.714			
4	jumlah pelanggan	Sebelum	76	-4,433	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	111			
5	jumlah tenaga kerja	Sebelum	2	-4,179	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	4			
6	jumlah macam barang dagangan	Sebelum	24	-3,909	0,000	Ada Perbedaan
		Sesudah	38			

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan Uji Tanda Wilcoxon

Uji tanda wilcoxon ini bermakna apabila nilai $P < 0,05$. Tabel diatas menggambarkan perbandingan perkembangan usaha mikro kecil menengah. Dari segi modal usaha, rata-rata modal usaha sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 56.237.143 dan sesudah mendapatkan fasilitas

pembiayaan mikro sebesar 118.008.571, dan berdasarkan hasil uji pangkat tanda wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -5,168 dengan nilai P ,000. Karena nilai $P < 0,05$, maka terdapat perbedaan modal usaha sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Dari segi Omset penjualan, rata-rata Omset penjualan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 3.353.857 dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 5.583.571, dan berdasarkan hasil uji pangkat tanda wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -4,878 dengan nilai P ,000. Karena nilai $P < 0,05$, maka terdapat perbedaan omset penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Dari segi keuntungan, rata-rata keuntungan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 521.333 dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebesar 879.714, dan berdasarkan hasil uji pangkat tanda wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -4,313 dengan nilai P 0,000. Karena nilai $P < 0,05$, maka terdapat perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Dari segi jumlah pelanggan, rata-rata jumlah pelanggan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebanyak 76 orang dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebanyak 111 orang, dan berdasarkan hasil uji pangkat tanda wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -4,433 dengan nilai P 0,000. Karena nilai $P < 0,05$, maka terdapat perbedaan modal usaha sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Dari segi jumlah tenaga kerja, rata-rata jumlah tenaga kerja sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebanyak 2 orang dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebanyak 4 orang, dan berdasarkan hasil uji pangkat tanda wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -4,179 dengan nilai P 0,000. Karena nilai $P < 0,05$, maka terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Dari segi jumlah macam barang dagangan, rata-rata jumlah macam barang dagangan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebanyak 24 macam dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro sebanyak 38 macam, dan berdasarkan hasil uji pangkat tanda wilcoxon nilai Z yang didapat sebesar -5,168 dengan nilai P 0,000. Karena nilai $P < 0,05$, maka terdapat perbedaan jumlah macam barang dagangan sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Dari semua indikator perkembangan usaha yang sudah diteliti menunjukkan bahwa semua nilai P sebesar 0,000. Karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara perkembangan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro.

Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan uji pangkat tanda wilcoxon menunjukkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro atau terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan fasilitas pembiayaan mikro. Dengan kenaikan

modal usaha sebesar 109,84%, kenaikan omset penjualan sebesar 66,48%, adapun kenaikan keuntungan sebesar 68,47%, kenaikan jumlah pelanggan sebesar 46,05%, sedangkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 100%, dan kenaikan jumlah macam barang dagangan sebesar 58,33%. Jadi pemberian fasilitas pembiayaan mikro ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akan modal saja tetapi pemberian fasilitas pembiayaan mikro dapat meningkatkan pendapatan dan perkembangan usaha para UMKM dan ini berarti pemberian fasilitas pembiayaan mikro berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah.

